

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Menurut Donalson dan Davis (1997) teori *Stewardship* didefinisikan sebagai suatu situasi dimana manajer tidak memiliki kepentingan pribadi tetapi mementingkan principal. Teori ini berasumsi bahwa manajemen sebagai pihak yang berintegritas tinggi, memiliki kejujuran serta mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tindakan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*.

Dalam teori ini manajer akan lebih mementingkan kredibilitas atau kepercayaan publik. Berdasarkan asumsi teori *stewardship* yang menyatakan manajer akan berusaha dalam mengelola sumber daya secara maksimal serta mengambil keputusan yang terbaik bagi kepentingan organisasi, dan bekerja berdasarkan pemikiran bahwa keuntungan manajer atau *steward* dan pemilik atau prinsipal berasal dari perusahaan yang kuat secara organisasi dan secara ekonomi.

Keterkaitan antara kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan teori *stewardship* yaitu memiliki manfaat informasi lebih berkualitas, berdasarkan teori ada hubungan positif antara kualitas laporan keuangan dengan teori

stewardship. Pemerintah yang bertindak sebagai manajer mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan. Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, serta politik.

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyatakan kepala daerah dipilih oleh rakyat. Pemerintah daerah selaku manajer wajib memberikan laporan pertanggungjawaban yang tertuang pada APBD kepada rakyat dalam bentuk LKPD yang telah di audit oleh BPK. Berdasarkan teori *stewardship* ini, kinerja kepala daerah akan dinilai dalam laporan pertanggungjawaban kepada DPRD tentang keberhasilan program serta kebijakan yang tercermin pada realisasi APBD serta opini LKPD yang diperoleh pemerintah daerah (Puspitawati, 2016).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan serta pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) dalam standar akuntansi keuangan, menyatakan bahwa setiap laporan keuangan yang disusun merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap. Pelaporan yang lengkap biasanya terdiri dari laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta catatan laporan lain. Menurut PSAK No 1 (2015) laporan keuangan memiliki tujuan yaitu dengan memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pertumbuhan

keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan daerah adalah untuk menyajikan suatu informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan serta menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan sumber daya yang dipercayakan.

Pemerintah daerah termasuk entitas wajib menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah daerah memberikan gambaran mengenai kondisi serta kinerja keuangan entitas. Pada dasarnya (LKPI) merupakan bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dan publik (APBD). Pasal 32 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengamanatkan bahwa bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi pemerintah.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna, sehingga harus menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan serta seluruh transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan selama satu periode pelaporan (Tanjung, 2014:10). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah tingkat (1) baik buruknya sesuatu atau (2) taraf derajat. Sedangkan menurut (Yadiati, dkk 2017) kualitas laporan keuangan adalah suatu kegiatan yang melaporkan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna serta memberikan perlindungan kepada pemilik berdasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ialah tingkat baik buruknya laporan keuangan

pemerintah daerah dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan tentang standar akuntansi pemerintah, secara karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran normatif yang harus diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat macam karakteristik kualitatif informasi keuangan yaitu:

1. Relevan, laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang terdapat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan memprediksi masa depan serta mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu. Unsur-unsur relevan sebagai berikut:
 - a. Manfaat umpan balik (*feedback value*)
Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan dan mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
 - b. Manfaat prediktif (*predictive value*)
Sebuah informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu serta kejadian masa kini.
 - c. Tepat waktu
Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi keuangan disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2. *Reliable* (andal), keandalan suatu informasi bergantung pada kemampuan informasi didalam menyajikan secara wajar keadaan atau peristiwa yang disajikan dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Suatu informasi dapat dikatakan andal apabila:

a. Memiliki penyajian yang jujur

Informasi digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.

b. Dapat diverifikasi

Informasi harus dapat diuji, jika dilakukan pengujian lebih leih dari sekali oleh pihak yang berbeda, maka hasilnya tetap sama/tidak jauh berbeda.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan tertentu.

3. Dapat dibandingkan, informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode tahun sebelumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal yaitu apabila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ketahun, sedangkan perbandingan secara eksternal yaitu entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4. Dapat dipahami, suatu informasi dikatakan bermanfaat jika dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai pihak pengguna dan dinyatakan dalam bentuk istilah yang sesuai dengan batas penggunaan.

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Meningkatkan kinerja suatu karyawan dalam bekerja adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh kinerja yang baik (Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan atau disebut juga jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan-tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan formal berkaitan erat dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, serta perkembangan iman. Tingkat pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi pendidikan yang didapat maka akan semakin tinggi pula pengetahuan dan intelektual seseorang. Dengan adanya pendidikan formal yang memadai, staf bagian keuangan/akuntansi akan lebih mudah untuk memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan (Muzahid, 2014).

2.1.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, kompetensi adalah kemampuan serta karakteristik yang dimiliki oleh seorang PNS berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi/lembaga, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi serta kewenangannya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Pemerintah daerah sangat membutuhkan sumber daya manusia yang profesional yang memiliki wawasan yang luas, memiliki kompetensi dibidangnya dan memiliki jiwa kompetensi yang sportif. Sumber daya manusia yang profesional akan menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tuntas, berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang akuntansi menjadi penyangga untuk dapat tersusun laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam menilai kapasitas serta kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Sumber daya tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas. Kompetensi sendiri dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari ketrampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Secara umum, kemampuan seseorang hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual

seseorang akan sangat dominan dalam kegiatan administrasi suatu organisasi. Dalam penyelesaian pekerjaan tentu bersumber dari latar pendidikan dan pengalaman yang dimiliki.

2.1.6 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap perilaku karyawan dalam berorganisasi. Seorang karyawan yang memiliki komitmen organisasi akan selalu berusaha melibatkan diri dalam kegiatan untuk memajukan perusahaan. Allen dan Mayer (1993) mengatakan bahwa komitmen organisasi ialah konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya serta memiliki implikasi terhadap keputusan individu guna melanjutkan keanggotaan dalam berorganisasi. Lebih lanjut Luthans (2008:147) berpendapat bahwa komitmen organisasi sebagai keinginan yang kuat bagi seseorang untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi. Sebuah keinginan untuk tetap berusaha mempertahankan nama organisasi tersebut dan memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

Beberapa pengertian komitmen organisasi diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan keadaan dimana karyawan merasa terikat oleh organisasi serta ingin mempertahankan keanggotaan didalam organisasi dan mengabdikan diri guna kepentingan organisasi. Komitmen organisasi yaitu dimana perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan agar bertahan sebagai anggota organisasi.

Komitmen organisasi menunjukkan suatu daya dari seseorang dan dibangun atas dasar kepercayaan pekerja dari nilai-nilai organisasi. Jika pekerja merasa memiliki nilai-nilai organisasi maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggung jawab serta kesadaran dalam menjalankan organisasi dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara benar termasuk akuntabilitas keuangan melalui laporan keuangan (Ratifah, 2012).

1.1.7 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi semakin lama semakin meningkat. Teknologi Informasi (TI) berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan alat perangkat komputer serta telekomunikasi untuk kegiatan yang dilakukan seseorang. Teknologi informasi di Indonesia ikut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia yang semakin modern. Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan hardware, software, teknologi penyimpanan data, dan teknologi komunikasi (Laudon, 2006).

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin maju akan dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan serta pelaksanaan informasi keuangan karena memiliki kekuatan yang lebih akurat dan tepat, memiliki kemampuan penyimpan data yang lebih besar. Pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, akan tetapi dengan berkembangnya teknologi informasi akan membutuhkan dana yang lebih besar lagi. Menurut Setyowati dkk (2016)

pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar, hingga menjadi kesatuan laporan keuangan yang utuh sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tabel dibawah ini merupakan ringkasan dari peneliti terdahulu, antara lain sebagai berikut.

Table 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Wungow dan ponto (2016)	Independen (X): 1. Pengaruh tingkat pendidikan 2. Masa kerja 3. Pelatihan 4. Jabatan Dependen (Y): 1. Kualitas Laporan Keuangan	1. Tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan 2. Masa kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan 3. Pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan 4. Jabatan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
2	Mahardini dan Miranti (2018)	Independen (X): 1. Dampak penerapan standar akuntansi pemerintah 2. Kompetensi sumber daya manusia Dependen (Y): 1. Kualitas laporan keuangan	1. Penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan 2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
3	Aswandi (2018)	Independen (X): 1. Pengaruh	1. Kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh

		<p>kompetensi sumber daya manusia</p> <p>2. Pemanfaatan Teknologi informasi akuntansi</p> <p>3. pengawasan</p> <p>Dependen (Y):</p> <p>1. Kualitas laporan keuangan</p>	<p>negatif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>2. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>3. Pengawasan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p>
4	Sukriani, Dewi, Wahyuni (2018)	<p>Independen (X):</p> <p>1. Pengaruh tingkat pendidikan</p> <p>2. Pengalaman kerja</p> <p>3. Pelatihan</p> <p>4. Penggunaan teknologi informasi</p> <p>Dependen (Y):</p> <p>1. Kualitas laporan keuangan</p>	<p>1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>2. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>3. Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>4. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p>
5	Sukmaningtyas (2017)	<p>Independen (X):</p> <p>1. Pengaruh system pengendalian internal</p> <p>2. Kompetensi sumber daya manusia</p> <p>3. Pemanfaatan teknologi informasi</p> <p>Dependen (Y):</p> <p>1. Kualitas Laporan Keuangan</p>	<p>1. System pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p>
6	Oktavia dan Rahayu (2019)	<p>Independen (X):</p> <p>1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia</p> <p>2. Komitmen organisasi</p> <p>3. System akuntansi keuangan daerah</p> <p>Depenen (Y):</p>	<p>1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>2. Komitmen organisasi tidak berpegaruh terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>3. System akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif</p>

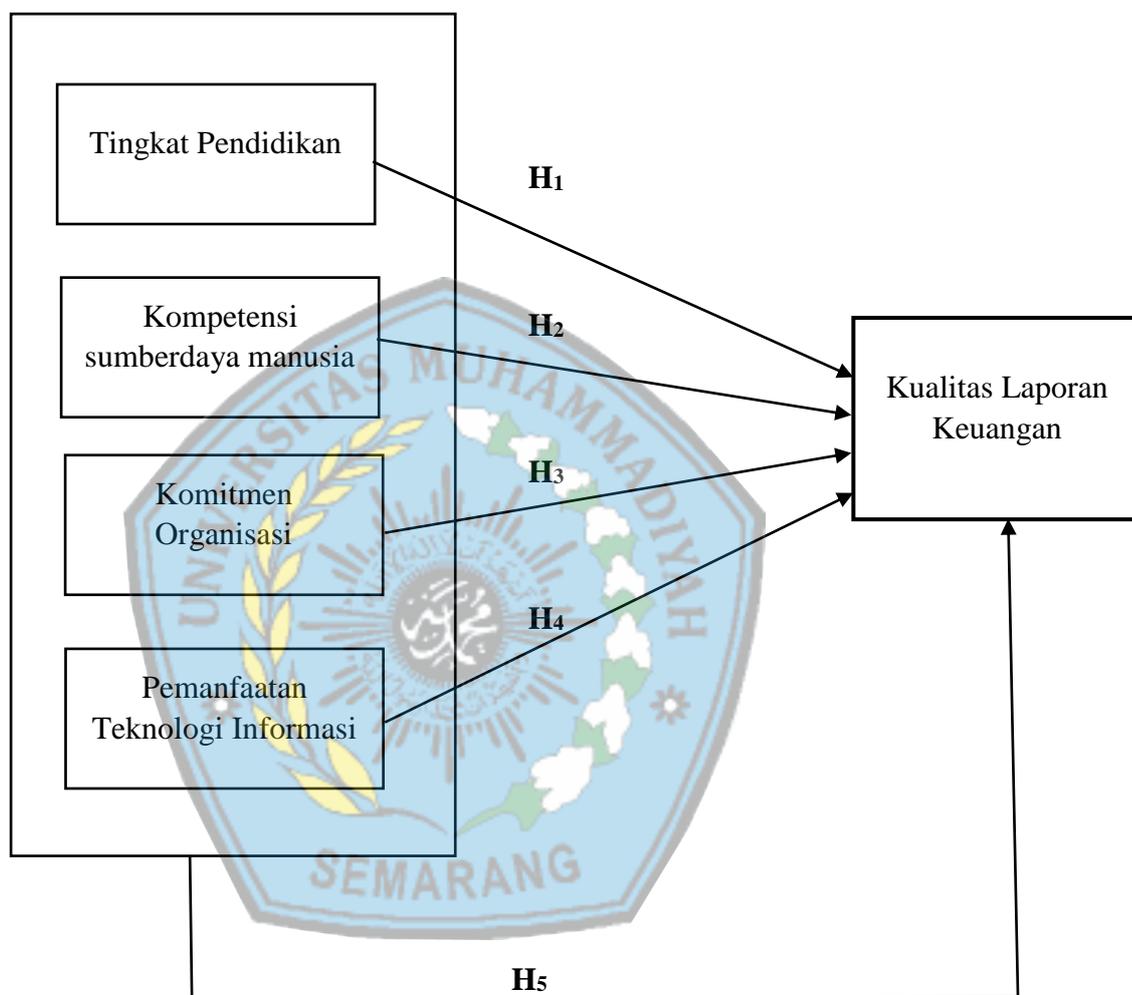
		1. Kualitas laporan keuangan	terhadap kualitas laporan keuangan
7	Tawaqal dan Suparno (2017)	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh penerapan system informasi akuntansi 2. System pengendalian internal 3. Kompetensi sumber daya manusia <p>Dependen (Y):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan system informasi akuntansi terdapat pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan 2. System pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan 3. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap laporan keuangan
8	Endianto, Herawati, Kurniawan (2018)	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh efektivitas standar akuntansi pemerintah daerah 2. Peran internal audit 3. Komitmen organisasi <p>Dependen (Y):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas standar akuntansi pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan 2. Peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan 3. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
9	Devi, Hernawati, Sulindawati (2017)	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh tingkat pendidikan 2. Pemahaman akuntansi 3. Ukuran usaha <p>Dependen (Y):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 3. Ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
10	Mutiana, Diantimala, Zuraida (2017)	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh system pengendalian intern 2. Teknologi informasi 3. Kualitas sumber daya manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh system pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan 2. Teknologi informasi berpengaruh positif

		<p>4. Komitmen organisasi</p> <p>Dependen (Y):</p> <p>1. Kualitas laporan keuangan</p>	<p>terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>3. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>4. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p>
11	Setiadi dan Devi (2020)	<p>Independen (X):</p> <p>1. Pengaruh tingkat pendidikan</p> <p>2. Pelatihan</p> <p>3. System pengendalian internal</p> <p>Dependen (Y):</p> <p>1. Kualitas laporan keuangan</p>	<p>1. Pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>2. Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>3. System pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir dalam penelitian “Pengaruh tingkat pendidikan, kompetensi sumberdaya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan”, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasibun (2008), mendefinisikan pendidikan sebagai keahlian teoritis, konseptual, serta moral karyawan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan-tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Sumber daya

manusia yang berkualitas dengan pendidikan yang tinggi akan mampu mempengaruhi aparatur dalam membantu menyelesaikan tugas terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki staf maka akan berdampak positif pada pelaksanaan pekerjaan yang lebih baik (Parananda, 2016).

Hasil temuan penelitian yang dilakukan Sukriani dkk (2018) serta Setiadi dan Devi (2020) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang.

2.4.2 Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi/lembaga, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi serta kewenangannya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan sistem akan dituntut untuk memiliki keahlian akuntansi yang cukup memadai, paling tidak memiliki kemampuan untuk terus belajar serta menambah keahlian pada bidang akuntansi. Apabila sumber daya manusia tidak memiliki keahlian di bidang akuntansi, maka akan menimbulkan hambatan dalam proses pelaksanaan fungsi akuntansi. Hal ini

menunjukkan bahwa sumber daya manusia harus memiliki kemampuan di bidang akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan Mahardini dan Miranti (2018), Oktavia dan Rahayu (2019), Tawaqal dan Suparno (2017) dan Endianto dkk (2018) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang

2.4.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komitmen organisasi adalah salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap perilaku karyawan dalam berorganisasi. Menurut Porter et.al dalam Widari dan Sutrisno (2017) komitmen organisasi adalah kuatnya pengenalan serta keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi. Seorang karyawan yang memiliki komitmen organisasi akan selalu berusaha melibatkan diri dalam kegiatan untuk memajukan perusahaan. Dengan adanya komitmen organisasi, maka pekerja memiliki tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya dan termotivasi menjalankan setiap kegiatan termasuk pelaporan dalam penyusunan laporan keuangan serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Komitmen sebagai harapan pimpinan atau manajer atas kemauan kelompok untuk menerima norma-norma yang pimpinan atau manajer inginkan. Komitmen yang tinggi diantara semua anggota kelompok terhadap pencapaian kinerja dan

keinginan untuk berprestasi lebih tinggi akan meningkatkan produktivitas kerja (Sujak, 1990).

Hasil temuan penelitian yang dilakukan Endianto dkk (2017) dan Mutiana dkk (2017) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang.

2.4.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah bahwa untuk meninjaklanjuti terselenggaranya proses pemabngunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Maka dari itu perangkat daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah. Perangkat daerah juga wajib menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Perangkat daerah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang untuk meningkatkan kinerja pegawai dan membangun jaringan sistem informasi manajemen untuk menyederhanakan akses antar unit kerja. Ketika teknologi informasi diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi, maka teknologi informasi akan dapat meningkatkan kecepatan dan

kerapian dalam mengolah, menyimpan, memproses data akuntansi (Aswandi, 2018).

Hasil temuan penelitian yang dilakukan Sukriani dkk (2018) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas lporan keuangan pada Oraganisasi Perangkat Daerah Kota Semarang.

Dari hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan diatas, secara parsial masing-masing variable penelitian berpengaruh terhadap pertumbuhan. Maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan oleh peneliti secara simultan adalah sebagai berikut:

H5: Tingkat pendidikan, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang.